

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MALALUI METODE INKUIRI DI KELAS V SDN 03 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Emilia<sup>1</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>, Ashabul Khairi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
e-mail : Emilia@yahoo.com

## **ABSTRACT**

Classroom action research was conducted in order to improve mathematics learning outcomes of elementary school students. The use of inquiry method can improve learning outcomes of elementary school students, especially in problem solving fractional sum. By using media inquiry and the transparency sheet Japang ribbon. Based on the results of research carried out in class V SD Negeri 03 Enam Lingkung Padang Pariaman, the use of inquiry method proven to improve math skills in the sum of fractions. Improved math skills can be seen from the resulting student learning outcomes. The results obtained by the average percentage score the first cycle of learning outcomes increased 54.54% 86.40% in the second cycle. This means that the target indicators in this study and the implementation of successful learning of mathematics by using the method of inquiry can improve learning outcomes. Pursuant to this study researchers suggest that teachers can use the inquiry method to improve student learning outcomes.

Keyword : learning outcomes, mathematics, inquiry

## **Pendahuluan**

Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, sistematis, dan analitis pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang PAKEM seperti yang dijelaskan oleh Ismail (2008: 46). PAKEM merupakan singkatan dari

pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang penulis lakukan di SDN 03 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum terlaksana secara PAKEM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika masih

dilaksanakan secara konvensional. Peneliti sebagai guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga dirancang untuk diterima oleh seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 03 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kab Padang Pariaman masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang penulis peroleh sewaktu mengadakan pembelajaran. Dari hasil ulangan matematika semester 1 siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata kelas 53 dengan persentase ketuntasan belajar 55%. Artinya dari 20 orang siswa kelas V, 8 orang tuntas belajar dan 12 orang belum tuntas belajar. Sedangkan menurut Masnur (2013: 214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, pembelajaran matematika di kelas V SDN 03 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang

Pariaman masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Menyikapi kenyataan di atas perlu ada upaya nyata yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Nafilah (2008: 3) menyebutkan empat alasan menggunakan metode inkuiri yaitu 1) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, 2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, 3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, 4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.

Menurut Kunandar (2007: 309) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang

kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan dengan cara mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijelajahi dengan pengetahuan.

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk

menyelesaikan suatu permasalahan melalui berfikir kritis, sistematis dan analitis. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Sehubungan dengan fenomena dan permasalahan yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menyajikan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini yaitu “Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Inkuiri Di Kelas V SDN 03 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kab. Padang Pariaman”.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan (dalam Peni, 2008:28) pendekatan kualitatif

adalah "pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas". Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur guru dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Selanjutnya Jonathan (2013:1) menjelaskan bahwa "pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing". Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Jadi, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran matematika. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan

di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran matematika pada suatu kelas.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri yang diamati oleh observer I, dapat dilihat bahwa dari 18 karakteristik yang dinilai dengan masing-masing karakteristik berjumlah 4 poin diperoleh skor 62. Sementara skor maksimalnya adalah 72. Artinya, dari 72 skor maksimal ada 10 skor lagi yang belum terlaksana atau ada beberapa kegiatan inkuiri yang belum berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan membimbing siswa dalam merumuskan masalah, kegiatan membandingkan perkiraan jawaban

sementara dengan hasil penemuan, dan kegiatan memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hasil penemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan guru dalam mengajar matematika menggunakan metode inkuiri adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam kategori baik dan belum sempurna, karena masih ada kegiatan yang belum terlaksana.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan rambu-rambu karakteristik pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri dari aspek guru, dapat dilihat bahwa dari 17 karakteristik yang dinilai atau 68 skor maksimal, diperoleh skor 65. Ini berarti

walaupun kegiatan inkuiri sudah terlaksana, masih ada 3 kegiatan lagi yang belum berlangsung dengan sempurna, atau dengan kata lain ada 3 kegiatan guru yang belum mendapat poin 4. Kegiatan tersebut adalah membimbing siswa merumuskan masalah, menanyakan perkiraan jawaban sementara, dan membandingkan perkiraan jawaban sementara dengan hasil penemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa persentase skor rata-rata kemampuan guru dalam mengajar matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus II adalah 95,6%. Ini berarti terjadi peningkatan 9,6% dari 86% skor yang diperoleh pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam kategori sangat baik. Sehingga pada siklus II ini,

dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode inkuiri sudah berhasil dan sudah terlaksana dengan sangat baik

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan yaitu

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas V sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 7,36 pada siklus I

menjadi 9,27 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 59% pada siklus I meningkat menjadi 86,4% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 03 Enam Lingsung kabupaten Padang Pariaman.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri, karena pemilihan

metode inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran matematika menjadi PAKEM dan lebih bermakna.

2. Untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri, yaitu : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam

menemukan jawaban dari suatu permasalahan matematika yang sudah dirumuskan.

#### Daftar Pustaka

- Ali Muhammad. 2004. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: sinar baru Algesindo.
- Arikunto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.